

## BAB I

## PENDAHULUAN

**1.1 Latar Belakang**

Industri pariwisata semakin besar pengaruh dan perkembangannya terhadap perekonomian global saat ini. *United Nation of World Tourism Organization* (UNWTO) menetapkan industri pariwisata sebagai industri terbesar keempat (setelah *fuels, chemicals, dan automotive products*). Banyak negara-negara di dunia yang fokus pada pengembangan pariwisata sejak beberapa tahun terakhir ini, termasuk Indonesia. Indonesia mempunyai kekayaan alam dan budaya yang merupakan komponen penting dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata. Salah satu dampak positif dari pengembangan pariwisata di Indonesia adalah meningkatkan pendapatan devisa.

Provinsi Jawa Timur secara geografis terletak di antara 111<sup>0</sup> Bujur Timur–114<sup>04</sup> Bujur Timur dan 7<sup>0</sup> 12'Lintang Selatan – 8<sup>048</sup>”Lintang Selatan, dengan luas wilayah sebesar 47.963 km<sup>2</sup> yang meliputi dua bagian utama. Yaitu Jawa Timur daratan dan Kepulauan Madura. Wilayah daratan Jawa Timur sebesar 88,70 persen atau 42.541 km<sup>2</sup>, sementara luas Kepulauan Madura memiliki luas 11.30 persen atau sebesar 5.422 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduknya pada tahun 2010 mencapai 37.476.757 jiwa . (Sumber : Database BPS Tahun 2010 ).

Secara administratif Jawa Timur terbagi menjadi 29 kabupaten dan 9 kota, dengan Kota Surabaya sebagai ibukota provinsi. Ini menjadikan Jawa Timur sebagai provinsi yang memiliki jumlah kabupaten/kota terbanyak di Indonesia. Jawa Timur terbagi dalam 4 Badan Koordinasi Wilayah (Bakorwil), sebagai

berikut Bakorwil I Madiun meliputi Kota Madiun, Kab. Madiun, Kab. Magetan, Kab. Ponorogo, Kab. Ngawi, Kab. Trenggalek, Kab. Tulungagung, Kota Blitar, Kab. Blitar, dan Kab. Nganjuk. Bakorwil II Bojonegoro meliputi Kab. Bojonegoro, Kab. Tuban, Kota Mojokerto, Kota Kediri, Kab. Kediri, Kab. Jombang, dan Kab. Lamongan. Bakorwil III Malang, meliputi Kota Malang, Kab. Malang, Kota Batu, Kota Pasuruan, Kab. Pasuruan, Kota Probolinggo, Kab. Probolinggo, kab. Lumajang, kab. Jember, Kab. Bondowoso, Kab. Situbondo dan Kab. Banyuwangi. Bakorwil IV Pamekasan meliputi, Kota Surabaya, Kab. Sidoarjo, Kab. Gresik, Kab. Bangkalan, Kab. Sampang, Kab. Pamekasan, dan Kab. Sumenep.

Kabupaten Jombang dapat dibedakan menjadi 3 karakter bagian wilayah, yaitu : bagian Utara yang terletak disebelah Utara Sungai Brantas, bagian Tengah yang terletak di sebelah Selatan Sungai Brantas, dan bagian Selatan yang merupakan wilayah pegunungan, meliputi Kecamatan Wonosalam, Bareng, dan Mojowarno. Kabupaten Jombang memiliki 21 Kecamatan.

**Tabel 1.1**

**Daftar Kecamatan dalam Kabupaten Jombang**

NO	NAMA KECAMATAN
1	Kecamatan Bandar Kedung Mulyo
2	Kecamatan Bareng
3	Kecamatan Diwek
4	Kecamatan Gudo
5	Kecamatan Jogoroto
6	Kecamatan Jombang
7	Kecamatan Kabuh
8	Kecamatan Kesamben

<b>9</b>	Kecamatan Kudu
<b>10</b>	Kecamatan Megaluh
<b>11</b>	Kecamatan Mojoagung
<b>12</b>	Kecamatan Mojowarno
<b>13</b>	Kecamatan Ngoro
<b>14</b>	Kecamatan Ngusikan
<b>15</b>	Kecamatan Perak
<b>16</b>	Kecamatan Peterongan
<b>17</b>	Kecamatan Plandaan
<b>18</b>	Kecamatan Ploso
<b>19</b>	Kecamatan Sumobito
<b>20</b>	Kecamatan Tembelang
<b>21</b>	Kecamatan Wonosalam

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang*

Kabupaten Jombang memiliki posisi yang sangat strategis, karena berada di persimpangan jalur lintas Utara dan Selatan Pulau Jawa (Surabaya-Madiun-Solo-Yogyakarta, jalur Surabaya-Tulungagung, serta jalur Malang-Tuban). Kata Jombang merupakan akronim dari Bahasa Jawa yaitu 'Ijo' yang artinya Hijau, dan abang yang artinya Merah. Ijo mewakili kaum Santri (agamis), dan Abang yang mewakili kaum abangan (nasionalis/kejawen). Kedua kelompok tersebut hidup berdampingan, dan harmonis di Kabupaten Jombang.

Karena letaknya yang strategis, Kabupaten Jombang berpeluang untuk disinggahi oleh orang-orang yang melintasi Kabupaten Jombang. Sehingga objek-objek wisata di Kabupaten Jombang akan semakin berpeluang untuk dikunjungi banyak orang. Hal ini dapat membuat Kabupaten Jombang terkenal dan akan dikenal banyak orang terutama melalui sektor kepariwisataannya.

Kabupaten Jombang juga dikenal dengan sebutan ‘Kota Santri’, karena banyak memiliki sekolah pendidikan Islam (pondok pesantren). Bahkan ada pameo yang mengatakan Jombang adalah pusat pondok pesantren di tanah Jawa karena hampir seluruh pendiri pesantren di Jawa pasti pernah berguru di Pesantren yang ada di Kabupaten Jombang.

**Tabel 1.2**

**Daftar Pondok Pesantren Kabupaten Jombang**

NO	NAMA PONDOK	LOKASI
1	Al-Asy’ariyyah	Jl. Makam Kh. Wahab Chasbullah Jombang
2	Al Fatah	Jl. Melari Rejoslamet Mojowarno Jombang
3	Al-Hikmah Bahrul Ulum	Jl. Kh. Wahab Chasbullah Gg. Pondok Tambakberas Jombang
4	Putri Al-Lathifiyyah II Bahrul Ulum	Jl. K.H Abdul Wahab Chasbullah Tambakrejo Jombang
5	Al Lathifiyyah I	Tambakberas Jombang Tambakrejo Jombang
6	Putra Alwahabiyyah I	Jl. Kh. Abd. Wahab Chasbullah Gg. Pondok Tambakberas Jombang
7	Al-Anwar	Jl. Kh. Manshur Jatirejo Diwek Jombang
8	Al-Khodijiyah	Dsn. Paculgowang Ds. Jatirejo Kec. Diwek Jombang
9	As-Sa’idiyyah II	Tambakberas Jombang
10	As-Salma	Depan Makam K.H Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang
11	Attahdzib	Rejoagung Ngoro Jombang
12	Babussalam	Jl. H. Nur Syahid No. 110 Kalibening Tanggalrejo Mojoagung Jombang
13	Darul Ulum	Rejosi Peterongan Jombang
14	Darussalam	Jl. Kapten P. Tendean Ngesong Sengon Jombang

15	Sholawat Darut-Taubah	Jl. Iprik No. 04-17 Betek Mojoagung Jombang
16	Fathul Ulum	Jl. Kediri Sanan Puton Diwek Jombang
17	Hidayatul Qur'an	Jl. Rejoso Peterongan Jombang
18	Madrasatul Qur'an Tebuireng	Jl. Irian Jaya 47 Po Box 18 Tebuireng Jombang
19	Majma'al Bahrain Shiddiqiyah	Jl. Babat Losari Ploso Jombang
20	Mamba'ul Ma'arif	Jl. Kh. Bisri Syansuri 77 Denanyar Jombang
21	Minhajul Abidin	Jl. Sayyid Ismail Janti Jogoroto Jombang
22	Tebuireng Jombang	Jl. Irian Jaya 10 Tebuireng Jombang
23	Mujahidin	Dusun Badung Diwek Jombang
24	Nurul Qur'an	
25	Roudhotu Tahfidzil Qur'an	Bendungrejo Jogoroto Jombang
26	Asrama Sunan Ampel Putra	Jl. Raya Perak No. 365 Barat Pasar Perak Jombang
27	Tarbiyatul Banat	Jl. Kh. Bisri Syansuri 81 Denanyar Jombang
28	Al Urwatul Wustqo	Dsn. Semelo Ds. Kayen Bandar Kedung Mulyo Jombang
29	Al-Ghozali	Tambakberas Tambakrejo Jombang
30	Al-Hamidiyyah	Jl. Kh. Wahab Hasbullah Gg.3 Tambakberas Tambakrejo Jombang
31	Al-Hikmah Bahrul Ulum	Jl. Kh. Wahab Hasbullah Gg. Pondok Tambakberas Jombang
32	Al-Madienah	Jl. Kh. Bisri Syansuri No. 17 Denanyar Jombang
33	Al Maliki	Jl. Kh. Wahab Hasbullah Tambakberas Tambakrejo Jombang
34	Al Mubtadi'ien Bahrul Ulum	Jl. Kh. Wahab Chasbullah Gg.3 Tambakberas Jombang

35	Al Muhajirin I	Jl. Kh. Abdul Wahab Chasbullah Tambakberas Tambakrejo Jombang
36	Bumi Damai Al Muhibbin	Jl. Kh. Abd. Wahab Hasbullah Gg.2 No. 120a Tambakberas Tambakrejo Jombang
37	Al Wahabiyah	Jl. K.H. Abdul Wahab Chasbullah Tambakrejo Jombang
38	At-Taufiq	Jl. Kh. Shobari No. 48b Bogem Grogol Diwek Jombang
39	Hamalatul Qur'an	Jl. Raya Jogoroto No. 11 Jogoroto Jombang
40	As-Salafiyah Asy- Syafi'iyah	Tambakberas Barat Tambakrejo Tambakberas Barat Jombang
41	Sunan Bonang	Jl. Joas Gg. Masjid No. 22 Mojojejer Mojowarno Jombang
42	Roudhotul Qur'an	Depan Kampus Unhasy Cukir Diwek Jobmbang

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Jombang

Selain memiliki banyak Pondok Pesantren, Kabupaten Jombang juga memiliki beberapa Objek Wisata. Ada beberapa objek wisata alam dan buatan. Objek wisata tersebut dikelola oleh berbagai instansi seperti Pemerintah Kabupaten Jombang, Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Jombang, dan Perum Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan Jombang.

**Tabel 1.3**

**Daftar Objek Wisata Kabupaten Jombang**

<b>NO DAFTAR OBJEK WISATA KABUPATEN JOMBANG</b>	
<b>1</b>	Objek Wisata Sumber Boto
<b>2</b>	Tirta Wisata
<b>3</b>	Candi Rimbi
<b>4</b>	Yoni Gambar

5	Sendang Made
6	Prasasti Gurit
7	Situs Gunung Pucangan
8	Petilasan Damar Wulan
9	Makam Sayid Sulaiman
10	Prasasti Tengarani
11	Kolam Pancing Kali Padas
13	Air Terjun Grojogan Duwur
14	Wisata Religi Gunung Kunci
15	Sigolo – golo
16	Kedung Cinet

Sumber : *Dispora Kab. Jombang dan Keputusan Direksi Perum Perhutani*

Dari beberapa Objek Wisata yang ada di Kabupaten Jombang, penulis ingin mengangkat Objek Wisata Kedung Cinet yang berada di Kecamatan Plandaan, yang dikelola oleh Perum Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH Jombang). Kecamatan Plandaan terletak di bagian paling barat laut, kecamatan ini berbatasan dengan wilayah Kabupaten Lamongan, Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Nganjuk. Sebelah Selatannya dibatasi dengan Sungai Brantas. Kecamatan Plandaan memiliki 13 desa.

**Tabel. 1.4**

**Daftar Desa di Kecamatan Plandaan**

NO	NAMA DESA
1	Klitih
2	Plabuhan
3	Kampung Baru

4	Gebang Bunder
5	Jati Mlerek
6	Karangmojo
7	Plandaan
8	Bangsri
9	Puri Semanding
10	Tondowulan
11	Darurejo
12	Sumberejo
13	Jipurapah

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Jombang*

Kecamatan Plandaan terkenal akan objek wisata Kedung Cinet yang memiliki kesamaan dengan Green Canyon. Kecamatan plandaan terletak cukup jauh dari pusat kota Kabupaten Jombang yaitu sekitar 30 Km. Kedung Cinet adalah objek wisata alam yang berbentuk seperti Green Canyon, Terletak di Desa Klitih, Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang. Merupakan objek wisata alam bernuansa sungai yang berada ditengah hutan. Tepi-tepi sungai ini terbentuk dari batuan kapur dengan ketinggian yang berbeda-beda dan berlapis-lapis. Sehingga dapat disebut juga sebagai bukit kapur yang ditengah-tengahnya terdapat sungai. Batu kapur-kapur ini terbuat dari stalaktit dan stalakmit selama beberapa tahun yang lalu.

Panorama alam Kedung Cinet cukup asri, pemandangannya indah, hutannya lebar mengundang selera. Airnya bening mengalir deras mengikis bebatuan dipinggiran sungai hingga keputih-putihan. Keanekaragaman stalaktit dan stalakmit



sungguh mempesona. Lokasinya memang cukup terpencil, jauh dari keramaian kota, tapi tidak sulit untuk dijangkau.

Selama 4 Tahun terakhir ini mulai ramai dikunjungi oleh wisatawan yang bertujuan untuk mencari keindahan alam. Kedung Cinet juga memiliki keindahan lain seperti lekukan batu-batu stalaktit dan stalakit yang berwarna hijau kekuningan dapat mempercantik spot foto. Kedung Cinet ini menjadi tujuan para wisatawan yang berambisi besar akan tantangan dan keindahan alam yang dapat dijadikan berbagai kegiatan seperti berfoto-foto, berenang dengan menggunakan ban karet, dan masih banyak kegiatan lainnya.

Ketika musim kemarau Kedung Cinet mengalami kekeringan, sungai-sungai disekitarnya surut, dan terlihat gersang. Ketika musim hujan Kedung Cinet terlihat indah, hal ini dikarenakan debit air yang mengisi sungai ini mempercantik dan membuat pemandangan alam di Kedung Cinet semakin menarik. Namun medan batuan kedung Cinet pada saat musim hujan menjadi licin karena adanya air maupun bekas air yang ada pada medan tersebut.

Keadaan masyarakat sekitar objek wisata Kedung Cinet sederhana, rumah mereka banyak yang masih terbuat dari kayu, mata pencaharian mereka sebagai Petani. Karena Kecamatan Plandaan sangat banyak sekali lahan persawahan, mereka menanam tanaman Padi, Jagung, Semangka dan yang paling banyak yaitu Tembakau. Tembakau sangat cocok jika ditanam di Desa Plandaan Kabupaten Jombang karena jenis tanah, iklim, cuaca dan curah hujan yang terjadi sangat cocok untuk tanaman Tembakau.

Masyarakat yang bekerja sebagai petani adalah masyarakat yang sudah tua (bukan usia produktif), sedangkan masyarakat usia produktif mencari ilmu. Selain bermata pencaharian sebagai Petani, sebagian dari masyarakat sekitar objek wisata Kedung Cinet mempunyai toko kelontong yang menjual bensin, rokok, makanan, minuman. Ini disediakan untuk para wisatawan yang akan mengunjungi objek wisata Kedung Cinet tersebut.

Objek Wisata Kedung Cinet diresmikan sebagai Objek Wisata pada tanggal 10 Juli 2018 oleh pihak Perhutani, Koramil, Polsek, Pemerintah Desa dan Pemerintah Kecamatan Plandaan. Dengan diresmikannya Objek Wisata Kedung Cinet menjadai Objek Wisata dapat menjadi Objek Wisata favorit dikalangan masyarakat.

Dengan dibukanya Objek Wisata Kedung Cinet, masyarakat sekitar mendapatkan berbagai dampak. Dampak yang ditimbulkan dari dibukanya Objek Wisata Kedung Cinet yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak-dampak yang terjadi yaitu dampak lingkungan yang dapat mempengaruhi kondisi sosial dan perekonomian sekitar Objek Wisata Kedung Cinet.

Dampak positif yang ditimbulkan seperti meningkatnya perekonomian masyarakat sekitar karena ikut terlibat dalam kegiatan wisata di Objek Wisata Kedung Cinet. Dampak negatif yang ditimbulkan seperti tercemarnya masyarakat sekitar karena terjadinya kegiatan wisata di Objek Wisata Kedung Cinet.

## **1.1 Permasalahan**

1. Bagaimana upaya Perum Perhutani KPH Jombang dalam menarik minat wisatawan Kedung Cinet Jombang.
2. Bagaimana dampak dibukanya Objek Wisata Kedung Cinet terhadap masyarakat sekitar?

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan**

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Perum Perhutani KPH Jombang dalam menarik minat wisatawan Kedung Cinet Jombang.
2. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan karena dibukanya Objek Wisata Kedung Cinet terhadap masyarakat sekitar.

### **1.2.2 Manfaat**

#### **a. Manfaat untuk Peneliti**

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Perum Perhutani KPH Jombang dalam menarik minat wisatawan Kedung Cinet Jombang.
2. Untuk mengetahui dampak yang terjadi karena dibukanya Objek Wisata Kedung Cinet Jombang.
2. Untuk mengetahui minat wisatawan terhadap Kedung Cinet Jombang.
3. Untuk pembelajaran bagi penulis untuk menambah ilmu dan mendapatkan pengalaman.

4. Untuk pembelajaran bagi penulis agar selalu jeli dan detail dalam meneliti.

b. Manfaat untuk Sasaran/Subjek

1. Membantu menyampaikan upaya-upaya yang dilakukan untuk menarik minat wisatawan Kedung Cinet Jombang.

2. Membantu Promosi Objek Wisata Wisata Kedung Cinet Jombang.

c. Manfaat untuk Pembaca/Khalayak Umum

1. Bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan.

2. Memberikan informasi kepada pembaca tentang upaya Perum Perhutani KPH Jombang dalam menarik minat wisatawan Kedung Cinet Jombang.

3. Memberikan informasi kepada pembaca tentang dampak yang terjadi karena dibukanya Objek Wisata Kedung Cinet Jombang

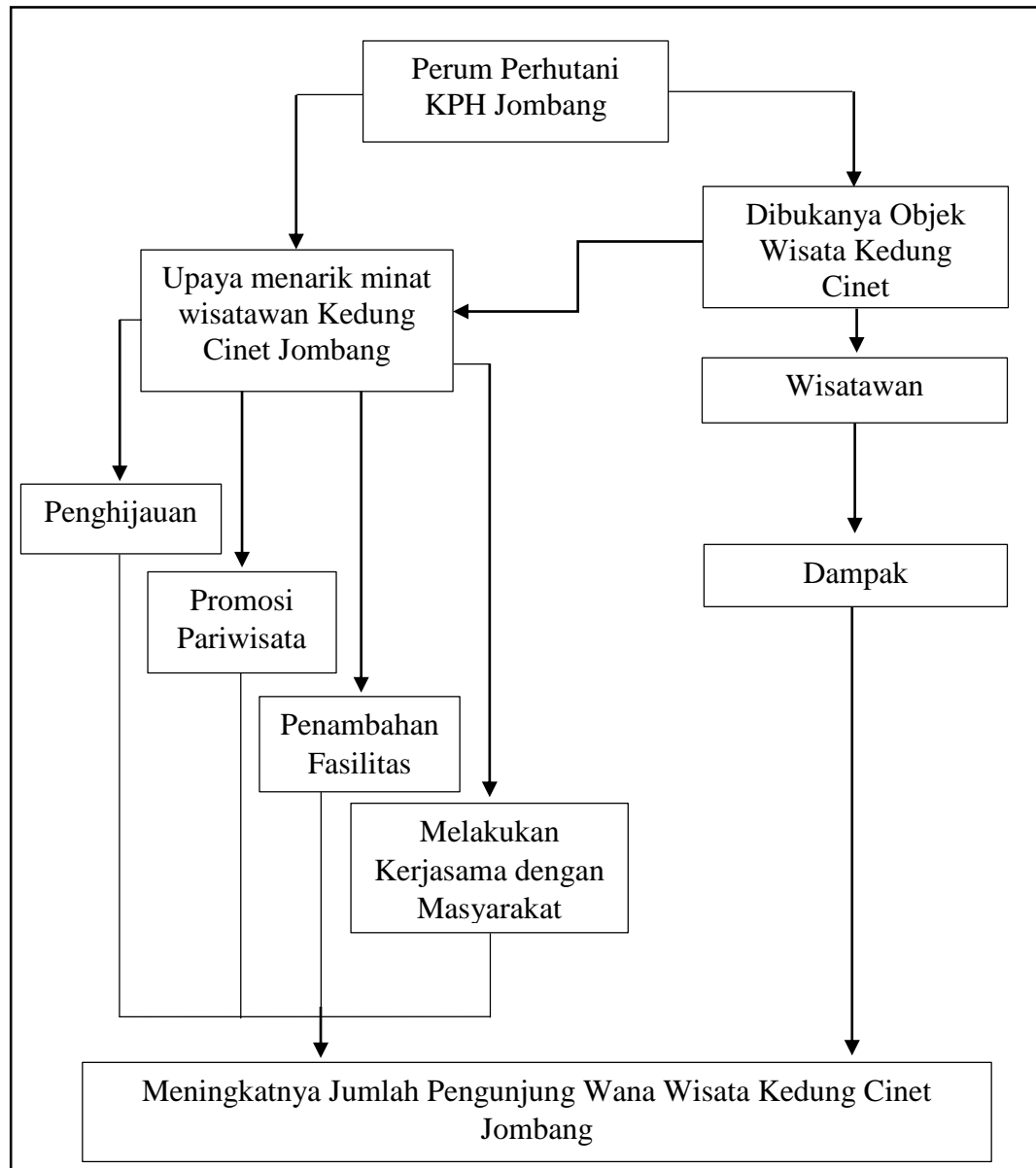
d. Manfaat untuk DIII Kepariwisata/Bina Wisata

1. Untuk menambah wawasan bagi mahasiswa Program Studi DIII Kepariwisata/Bina Wisata.

2. Untuk menambah perbendaharaan buku bagi mahasiswa Program Studi DIII Kepariwisata/ Bina Wisata.

### 1.4 Kerangka Pemikiran

Berikut kerangka pemikiran yang menggambarkan mengenai upaya Perum Perhutani KPH Jombang dalam menarik minat wisatawan Kedung Cinet Jombang.



**Bagan 2.1** Kerangka Pemikiran

Pada kerangka pemikiran diatas, peneliti berangkat dari Perum Perhutani KPH Jombang, yaitu sebagaimana : Objek Wisata Kedung Cinet Jombang adalah bagian wilayah dari Perum Perhutani KPH Jombang yang terletak di Wilayah Jombang Utara.

### 1.4.1 PERUM PERHUTANI

Perum Perhutani adalah Badan Usaha Milik Negara pengelola hutan di pulau Jawa dan Madura yang memiliki peran strategis mendukung sistem kelestarian lingkungan, sosial budaya dan perekonomian masyarakat perhutanan nasional. Perhutani andalan Pemerintah dalam penyelenggaraan kegiatan pengelolaan sumberdaya hutan yang dapat bersaing ditingkat internasional pada masa mendatang. Melalui transformasi perusahaan, manajemen Perhutani melakukan upaya perbaikan dan pengembangan bisnis secara terus menerus guna pelayanan bagi kemanfaatan umum sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan yang baik. Perhutani menjadi induk Holding BUMN Kehutanan dengan bergabungnya 5 (lima) perusahaan kehutanan yaitu PT Inhutani I, PT Inhutani II, PT Inhutani III, PT Inhutani IV dan PT Inhutani V sebagai anak perusahaan sesuai Peraturan Pemerintah Nomor: 73 Tahun 2014. (Profil Perum Perhutani : 4-5)

Perusahaan Umum (Perum) Kehutanan Negara, yang selanjutnya disebut Perusahaan, adalah badan usaha milik negara yang seluruh modalnya dimiliki Negara berupa kekayaan negara yang dipisahkan dan tidak terbagi atas saham. (Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2010 : Pasal 1 dalam Bab I Ketentuan Umum)

Hutan adalah suatu kesatuan ekosisten berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. (Undang-undang No. 41 Tahun 1991).

Pengelolaan Hutan di Hutan Negara sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kegiatan:

- a. tata hutan dan penyusunan rencana Pengelolaan Hutan;
- b. pemanfaatan hutan;
- c. rehabilitasi dan reklamasi hutan; dan
- d. perlindungan hutan dan konservasi alam.

(Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2010 : Pasal 3 dalam Bab II Pendirian Perusahaan)

#### **1.4.2 UPAYA**

Upaya berarti usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III tahun 2003 yang dimaksud dengan “Upaya adalah usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar); daya upaya”.

Menurut Poerwadarminta (1991 : 574), “Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat Suatu hal tersebut dilaksanakan”.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian upaya adalah usaha yang dilakukan dengan segala kekuatan agar mendapatkan hasil yang maksimal terhadap sesuatu yang dilakukan. Perum Perhutani melakukan berbagai upaya dalam menarik minat wisatawan Kedung Cinet Jombang seperti berikut :

## **1. Penghijauan**

Penghijauan adalah proses, cara, perbuatan membuat supaya menjadi hijau ; penanaman (tanah atau lereng gunung yang gundul) dengan pohon-pohonan agar udara menjadi sejuk dan bersih atau agar erosi dapat dicegah. (Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia)

Penghijauan adalah suatu usaha menanami lahan-lahan kritis, baik dari segi hidroorologis, fisik, teknis maupun sosial ekonomi, dengan jenis tanaman tahunan atau perumputan, serta pembuatan bangunan pencegah erosi tanah di areal yang tidak termasuk areal hutan negara (Manan, 1978).

Dari beberapa pengertian Penghijauan diatas, penulis menyimpulkan bahwa penghijauan adalah penanaman pohon dalam lahan yang kosong agar terciptanya udara yang sejuk.

## **2. Fasilitas**

Menurut Spillane (1994 : 67) Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang.

Kemudian menurut teori Spillane (dalam Mukhlas, 2008 : 32) fasilitas dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

1. Fasilitas utama, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan dan dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada disuatu objek wisata.



2. Fasilitas pendukung, sarana yang pada proporsinya sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah.

3. Fasilitas penunjang, pada dasarnya merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama sehingga wisatawan terpenuhi apapun kebutuhan selama mengunjungi.

### **3. Promosi**

Hasan (2015:259), Promosi merupakan variabel khusus pemasaran untuk menarik perhatian wisatawan potensial ke destinasi tertentu dan menikmati berbagai kegiatan yang dirancang dalam pariwisata. Dalam bisnis promosi dimaknai untuk menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung tentang suatu produk atau *brand* yang dijual kepada calon wisatawan tentang produk yang ditawarkan dengan memberitahukan tempat-tempat di mana orang dapat melihat atau melakukan pembelian pada waktu dan tempat yang tepat. Cara berpromosi berbeda-beda, tergantung dimana akan berpromosi, *online* atau *offline* atau kombinasi keduanya.

Strategi promosi berkaitan dengan masalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian komunikasi persuasive dengan pelanggan. Biasanya hal ini untuk menentukan proporsi *personal selling*, iklan, dan promosi penjualan. Ada empat strategi pokok dalam strategi promosi, yaitu strategi promosi, strategi pengeluaran promosi, strategi bauran, promosi, strategi pemilihan media, strategi

*copy* Promosi, strategi penjualan, strategi motivasi dan penyediaan tenaga penjual (Tjiptono. 1997 : 233).

#### **4. Kerjasama Masyarakat**

Bachtiar (2004) bahwa "Kerjasama merupakan sinergisitas kekuatan dari beberapa orang dalam mencapai satu tujuan yang diinginkan. Kerjasama akan menyatukan kekuatan ide-ide yang akan mengantarkan pada kesuksesan".

Davis (dalam Dewi, 2006) bahwa, "Kerjasama adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok atau berbagai tanggung jawab pencapaian tujuan".

Masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988), masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Menurut Hasansulama (1983), membedakan masyarakat pengertian sebagai berikut:

- a) Masyarakat adalah sekelompok manusia yang dengan cara teratur bekerja sama atas dorongan hasrat-hasrat sosial yang biasa disebut sebagai sifat-sifat naluriah manusia.
- b) Masyarakat adalah segolongan manusia dalam keadaan berhubungan yang tetap atau agak tetap, yang diorganisir aktivitas-aktivitas bersamanya, dan yang merasa terikat kepadanya.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian Kerjasama Masyarakat adalah sekumpulan orang-orang yang memberikan kontribusi terhadap sesuatu untuk mencapai suatu tujuan yang dilakukan secara bersama-sama.

### **1.4.3 OBJEK WISATA**

Dalam literatur kepariwisataan luar negeri tidak dijumpai objek wisata seperti yang bisa dikenal di Indonesia. Untuk pengertian objek wisata mereka lebih menggunakan istilah *tourist attractions*, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu (Yoeti Oka A, 1996 : 172)

Kita hanya akan menyebut sesuatu itu sebagai objek wisata, bila untuk melihat objek itu tidak ada persiapan dilakukan terlebih dahulu. Dengan perkataan lain, kita dapat melihatnya secara langsung tanpa bantuan orang lain, seperti misalnya : pemandangan, gunung, sungai, danau, lembah, candi, bangunan, monumen, gereja, masjid, tugu peringatan, dan lain-lain. Semuanya ini dapat kita lihat secara langsung tanpa bantuan orang lain, walaupun kadang-kadang kita harus membayar sekedar tanda masuk saja. (Yoeti Oka A, 1996 : 178-191).

### **1.4.4 WISATAWAN**

*“A tourist can be defined, in behavioral terms, as a person travelling away from their normal residential region for a temporary period, staying away at least one night but not permanently, to the extent that the behavior involves a search for leisure experiences from interaction with features or*

*environmental characteristics of the place(s) the choose to visit” (Leiper 1990 : 10).*

Menurut definisi diatas, seseorang dapat disebut sebagai wisatawan (dari sisi perilakunya) apabila memenuhi beberapa kriteria berikut :

1. Melakukan perjalanan jauh dari tempat tinggal normalnya sehari-hari;
2. Perjalanan tersebut dilakukan paling sedikit semalam tetapi tidak secara permanen;
3. Dilakukan pada saat tidak bekerja atau mengerjakan tugas rutin lain tetapi dalam rangka mencari pengalaman mengesankan dari interaksinya dengan beberapa karakteristik tempat yang dipilih untuk dikunjungi. (Pitana, 2009 : 38)

Menurut UN-WTO, *visitor* adalah orang yang mengunjungi negara lain untuk beragam tujuan selain untuk bekerja/kegiatan yang dibayar dari negara yang dikunjungi. Definisi ini mencakup hal-hal dibawah ini :

1. *International Tourist* (wisatawan internasional)

Pelancong sementara (*temporary visitors*) yang tinggal paling tidak 2 jam di negara yang dikunjungi dengan tujuan perjalanan yang dapat diklasifikasikan diantara : *leisure* (rekreasi, liburan, kesehatan, studi, agama, dan olah raga) atau *business* (family, misi tertentu, pertemuan).

2. *Excursionists*

Pelancong sementara yang tinggal kurang dari 24 jam di negara yang dikunjungi, termasuk di dalamnya penumpang kapal pesiar/ penyebrangan. (Pitana, 2009 : 42).

### 1.4.5 DAMPAK

Dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktifitas manusia (Suratmo 2004: 24). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak adalah benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum (pusa) sistem yang mengalami benturan itu.

Cohen (1984) dalam (Pitana, 2009 : 185) mengemukakan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar, yaitu :

1. Dampak terhadap penerimaan devisa
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
3. Dampak terhadap kesempatan kerja
4. Dampak terhadap harga-harga
5. Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan
6. Dampak terhadap kepemilikan dan *control*
7. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dan
8. Dampak terhadap pendapatan pemerintah

Pizam and Milman (1948) dalam (Pitana, 2009 : 194) mengklasifikasikan dampak sosial budaya pariwisata atas enam, yaitu :

1. Dampak terhadap aspek demografis (jumlah penduduk, umur, perubahan piramida kependudukan)
2. Dampak terhadap mata pencaharian (perubahan pekerjaan, distribusi pekerjaan, distribusi pekerjaan)

3. Dampak terhadap aspek budaya (tradisi, keagamaan, bahasa)
4. Dampak terhadap transformasi norma (nilai, moral, peranan seks)
5. Dampak terhadap modifikasi pola konsumsi (infrastruktur, komoditas)
6. Dampak terhadap lingkungan (polusi, kemacetan lalu lintas)

### **1.5 Metodologi Penelitian**

Dalam tugas akhir ini penulis melakukan penelitian secara deskriptif. Penulisan deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran-gambaran penyajian laporan. Data tersebut bisa berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2002;6).

Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam dalam kawannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya Klik dan miller (1986;9) dalam Moleong 2002.

Sehingga penelitian dengan pendekatan kualitatif memperoleh data berupa kalimat tertulis, atau lisan, perilaku, fenomena, atau objek studi yang akan ditulis. Metode kualitatif dipilih karena metode ini dianggap lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara penelitian dan responden lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama dan pola nilai yang dihadapi (Moleong 2002;5).

Penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrument penelitian dan sebagai kunci pokok dalam pengumpulan data, karena peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.

### **1.5.1 Batasan Konsep**

Batasan Konsep adalah konsep-konsep yang membatasi ruang lingkup penelitian yang dilakukan oleh penulis agar tidak terlalu meluas fokus penelitiannya (Rusdi, 2015 : 27). Penelitian ini, sengaja memberikan batasan-batasan konsep dimaksudkan agar tidak timbul pemahaman yang berbeda-beda atau ganda terhadap suatu istilah tertentu, dan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian.

Berikut batasan konsep-konsep yang diberikan penulis :

#### **1. Upaya Perum Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan Jombang**

Judul dari penelitian yang dilakukan yaitu Studi Deskriptif tentang Upaya Perum Perhutani Menarik Minat Wisatawan Kedung Cinet Jombang. Berdasarkan judul tersebut penulis memberikan arti inti judul agar apa yang dimaksud dapat dimeberti oleh pembaca. Menurut Poerwadarminta (1991 : 574), “Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat Suatu hal tersebut dilaksanakan”.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan oleh penulis, yang dimaksud dengan upaya Perum Perhutani KPH Jombang yaitu usaha yang dilakukan dengan segala kekuatan oleh Perum Perhutani KPH Jombang dalam mencapai tujuan menarik minat wisatawan Kedung Cinet Jombang.

## 2. Minat Wisatawan

Pengertian minat menurut Kotler dan Susanto (2000: 165) bahwa minat sebagai dorongan, yaitu rangsangan internal yang kuat yang memotivasi tindakan, dimana dorongan ini dipengaruhi oleh stimulus dan perasaan positif akan produk. Menurut Kotler dan Keller (2009: 242) terdapat dua faktor eksternal yang mempengaruhi minat beli seseorang. Pertama, sikap orang lain, dalam hal ini sikap orang lain yang berpengaruh pada minat beli tergantung pada dua hal, yaitu besarnya pengaruh sikap negatif seseorang terhadap alternatif yang diminati oleh konsumen, serta motivasi konsumen untuk terpengaruh dengan orang lain yang berhubungan dengan minat pembeliannya. Kedua, situasi yang tidak terinspirasi, merupakan situasi yang tiba-tiba muncul dan secara tidak langsung dapat merubah minat beli konsumen.

Dari beberapa pengertian tentang minat wisatawan, penulis menyimpulkan pengertian minat dalam batasan konsep ini yang dimaksud yaitu keinginan pengunjung untuk mengunjungi objek wisata Kedung Cinet.

## 3. Wisatawan

*“A tourist can be defined, in behavioral terms, as a person travelling away from their normal residential region for a temporary period, staying away at least one night but not permanently, to the extent that the behavior involves a search for leisure experiences from interaction with features or environmental characteristics of the place(s) they choose to visit” (Leiper 1990 : 10).*

Menurut definisi diatas, seseorang dapat disebut sebagai wisatawan (dari sisi perilakunya) apabila memenuhi beberapa kriteria berikut :

1. Melakukan perjalanan jauh dari tempat tinggal normalnya sehari-hari;
2. Perjalanan tersebut dilakukan paling sedikit semalam tetapi tidak secara permanen;



3. Dilakukan pada saat tidak bekerja atau mengerjakan tugas rutin lain tetapi dalam rangka mencari pengalaman mengesankan dari interaksinya dengan beberapa karakteristik tempat yang dipilih untuk dikunjungi. Pitana (2009:38)

Sedangkan menurut Yoeti (1996 : 181) wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya. Karena jauh dari tempat tinggalnya, ia memerlukan pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya, yaitu semenjak ia berangkat sampai di tempat tujuan, hingga ia kembali ke rumahnya.

Dari beberapa definisi diatas, wisatawan menurut penulis adalah orang yang melakukan perjalanan menuju ke suatu tempat destinasi wisata tetapi tidak menetap. Yang dimaksud dengan wisatawan dalam batasan konsep ini yaitu orang yang mengunjungi Objek Wisata Kedung Cinet.

#### 4. Objek Wisata

Menurut Marpaung (2002:78), dan Wardiyanta (2006:52) menyatakan bahwa objek wisata adalah suatu bentuk aktifitas dan fasilitas yang dapat menarik minat wisatawan untuk datang ke daerah tersebut. Dari pengertian diatas, Objek wisata yang dimaksud oleh penulis yaitu Objek Wisata Kedung Cinet Jombang yang menjadi salah satu objek wisata yang dikelola oleh Perum Perhutani KPH Jombang.

Adanya kerangka batasan konsep ini, penulis menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Perum Perhutani KPH Jombang dalam menarik minat wisatawan Kedung Cinet Jombang dapat meningkatkan jumlah pengunjung Kedung Cinet Jombang.

### 1.5.2 Teknik Penentuan Lokasi

Seperti yang dikemukakan Moleong bahwa keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu pula dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi.

Peneliti mengambil Lokasi di Kabupaten Jombang dengan alasan sebagai berikut :

1. Kabupaten Jombang mempunyai potensi alam yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Memiliki posisi yang sangat strategis, karena berada di persimpangan jalur lintas Utara dan Selatan Pulau Jawa.
2. Perum Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Jombang adalah salah satu unit manajemen di Wilayah Divisi Regional Jawa Timur, berkedudukan di Desa Jombatan, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang.
3. Di Kecamatan Plandaan memiliki berbagai objek wisata alam yang berpotensi untuk dibukanya suatu Objek Wisata, namun Objek Wisata Kedung Cinet yang terletak di Desa Klitih menjadi daya tarik utama bagi Kecamatan Plandaan. Keindahan yang ditampakkan oleh Kedung Cinet tidak dapat ditemukan di tempat lain, namun banyak masyarakat yang belum tahu bahwa Kedung Cinet telah diresmikan sebagai salah satu Objek Wisata di Kabupaten Jombang yang dikelola oleh Perum Perhutani KPH Jombang.

### 1.5.3 Teknik Penentuan Informan

Dalam teknik penentuan informan, perlu adanya pengertian adanya informasi itu sendiri adalah orang dalam penelitian latar atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Seorang informan “berkewajiban” secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Adapun persyaratan dalam memilih dalam menentukan informan yaitu harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak salah satu kelompok yang bertentangan dalam latar penelitian, dan mempunyai pandangan tertentu mengenai suatu hal atau peristiwa yang terjadi (Moleong 2002;90).

Dalam penelitiannya penulis menggunakan informan sebagai sumber data tidak tertulis yaitu pengelola objek wisata Kedung Cinet. Perum Perhutani KPH Jombang sebagai pengelola akan dijadikan penulis sebagai informan. Adapun macam-macam informan menurut Emi Susanti Hendarsono meliputi :

1. Informan kunci (informan key), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan utama yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
3. Informan tambahan yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.

Adapun informan yang penulis gunakan untuk mendapatkan informasi data adalah Pengelola Objek Wisata Kedung Cinet. Peneliti mengambil Asper

Bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan (BKPH) Ploso Barat dan Ketua Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Bina Karya yang memiliki wewenang atas Objek Wisata Kedung Cinet. Data atau informasi yang didapatkan dari wawancara tersebut berupa dokumen arsip pengelola tentang upaya yang dilakukan untuk menarik minat masyarakat terhadap Kedung Cinet Jombang.

#### **1.5.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah salah satu proses yang penting dalam penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data ada beberapa cara yang harus ditempuh penulis untuk memperoleh suatu data dengan tepat dan cermat. Adapun macam dari pengumpulan data secara kualitatif menurut Dede Oetomo dalam Metode Penelitian Sosial (2005;186), yaitu :

1. Wawancara mendalam dan terbuka. Data yang diperoleh terdiri dari kutipan langsung dari orang-orang tentang pengalaman, pendapat, perasaan, dan pengetahuannya.

Wawancara atau *interview* menurut Musta'in Mashud dalam Metode Penelitian Sosial (2005;69) yaitu cara yang dipergunakan untuk dapat memberikan informasi (data) dari informan dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*).

2. Observasi langsung yaitu pengamatan langsung (observasi) yang memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya (Guba dan Lincoln 1981 : 191-193).

Data yang diambil melalui observasi langsung terdiri dari pemerincian tentang kegiatan, perilaku, tindakan orang-orang, serta kemungkinan interaksi personal.

3. Dokumen. Data yang diperoleh dalam bentuk cuplikan, kutipan, atau linis, dari peberbitan catatan organisasi, laporan resmi, buku harian pribadi, jawaban tertulis terhadap kuisioner sebagai bukti atau untuk memperkuat penelitian yang dilakukan.

### **1.5.5 Teknis Analisa Data**

Dalam penelitian harus dilakukan pengumpulan data yaitu analisa data. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, penulis mengumpulkan data berupa wawancara, catatan lapangan, observasi, dokumentasi, foto, dan sebagainya kemudian peneliti memberikan penjelasan dalam setiap data yang didapatkan terutama jawaban dari hasil penelitian yang sudah dilakukan atau wawancara dengan narasumber.

Akhirnya perlu dikemukakan bahwa analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Dalam hal ini dianjurkan agar analisis data dan penafsirannya secepatnya dilakukan oleh penulis, jangan menunggu data itu menjadi dingin atau membeku atau malah kedaluwarsa. Pekerjaan menganalisis memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga fisik dan pikiran peneliti (Moleong 2002;104).

Adapun Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2002:104) menganjurkan beberapa petunjuk untuk melakukan analisa data sebagai berikut :

1. Membaca dan meneliti catatan lapangan, yaitu seluruh data baik yang berasal dari pengamatan berperan serta, wawancara, komentar, komentar peneliti sendiri, gambar atau foto, dokumen, hendaknya ditelaah secara mendalam.
2. Memberi kode pada beberapa judul pembicaraan tertentu. Setelah menelaah dengan teliti, akan ada judul-judul tertentu yang akan berulang kali muncul. Setelah membaca seluruhnya dan memperoleh kesan tertentu sebaiknya peneliti memberikan nomor-nomor tertentu pada judul-judul yang muncul.
3. Membaca kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah dan latar penelitian. Maksudnya adalah membandingkan apa yang ditemukan dari data dengan apa yang dikatakan dalam kepustakaan professional.